BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan Konseling. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru BK untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks layanan kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Sukiman, 2011: 84).

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini menggunakan dua jenis data untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi anak migran pada setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan pemberian instrumen skala mandiri anak migran.

Menurut Natawidjaja (1977, dalam Sukiman, 2011: 77) PTBK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya karakter anak desa migra Alternatif pemecahannya dengan menggunakan Sosiodrama berbasis permainan tradisional.

2. Pendekatan yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methode design sequence* karena pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan secara terpadu dan saling mendukung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji karakter anak, Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan

gambaran tentang penerapan Sosiodrama berbasis permainan tradisional untuk meningkatan karakter anak yang dijelaskan melalui deskriptif..

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitan ini adalah desa kayen Pati. Menurut Arikunto (2005: 88) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian merupakan dasar utama dalam pembuatan penelitian karena dapat berbagai macam bahan penelitian yang diperoleh dari peneliti.

Berkaitan dengan pendapat diatas, maka anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang orang tuanya menjadi TKW dan TKI di luar negri. Anak-anak tersebut di rumah tinggal bersama kakek dan neneknya.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan. Bulan pertama akan digunakan peneliti untuk menyusun proposal. Bulan kedua dan ketiga untuk mengumpulkan data dan melakukan tindakan kelas serta menganalisis data. Bulan keempat dan kelima digunakan untuk pembahasan hasil analisis data dan menyusun laporan hasil penelitian.

Rincian waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	**Kegiatan**	**Bulan tahun 2019**																			
		Jan				**Feb**				**Maret**				**April**				**Mei**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Pengumpulan data	√																			
2	Menyusun proposal		√	√	√																

3	Persiapan penelitian					√	√	√													
4	Pelaksanaan Siklus I								√	√	√										
5	Pelaksanaan Siklus II											√	√	√							
6	Menganalisis data														√						
7	Penyusunan laporan															√	√	√			
8	Pelaporan dokumen hasil penelitian																				√

5. Teknik yang digunakan

Teknik dalam penelitian ini menggunakan Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (1) Upaya meningkatkan karakter anak dan (2) Penerapan Sosiodrama berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan karakter anak desa migra . Sedangkan observasi digunakan untuk mengobservasi gejala prilaku dan perubahan tingkat karakter anak sebelum, selama dan sesudah treatment dilaksanakan, adapun skala psikologis yang digunakan adalah skala karakter dengan 18 karakter.

6. Instrumen Pengumpul data

Untuk mengungkap data pada tahap studi pendahuluan, instrumen yang digunakan adalah wawancara observasi dan skala karakter dengan 18 karakter.

7. Metode Pengolahan data

Metode analisis deskriptif dilaksanakan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, akurat, tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Dalam hal ini dilakukan untuk menganalisis karakter anak serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan karakter anak.

8. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 sikuls, dengan tahapan:

1. Tahap perencanaan (*planing*)

   Dalam tahap ini segala keperluan pelaksanaan PTBK mulai dari materi layanan, yang mencakup metode/teknik Sosiodrama, dan instrumen penelitian perlu dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

   Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

   a. Menyiapkan rencana Sosiodrama berbasis permainan tradisional dengan menyusun satuan layanan yang sesuai dengan identifikasi materi
   b. Menyiapkan pedoman observasi untuk melihat tindakan peneliti, pedoman observasi untuk anak migran saat mengikuti kegiatan Sosiodrama, pedoman observasi untuk melihat kondisi peningkatan karakter anak selama dan setelah mengikuti kegiatan dan pedoman observasi untuk penilaian situasi dan kondisi saat Sosiodrama berlangsung.
   c. Menyiapkan alat dokumentasi.

      Perencanaan harus dipersiapkan sebaik dan seteliti mungkin sehingga diharapkan tindakan yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik, karena perencanaan akan menentukan kualitas dari tindakan yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

   Pada tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat dalam tahap perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan Sosiodrama berbasis permainan tradisional yang mempunyai masalah mengenai karakter yang rendah.

   Tindakan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini sebagai berikut:

a. Menetapkan anak migran-anak migran yang akan menjadi anggota kelompok
b. Mengadakan *rapport* (hubungan baik) dengan anak migran agar tercipta suasana yang nyaman dan kondusif.
c. Memberikan informasi kepada anak migran tentang Sosiodrama yang akan dilaksanakan.
d. Melaksanakan Sosiodrama berbasis permainan tradisional.

3. Pengamatan (Observation)

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat seberapa bisa tindakan terpilih, yakni Sosiodrama berbasis permainan tradisional sejauhmana telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter anak desa migra.

4. Refleksi

Pendapat beberapa ahli (dalam Sukiman, 2011: 154) tentang definisi refleksi. Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan (Kasbolah, 2001: 55). Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada anak migran, guru dan suasana kelas (Subyantoro, 2009).

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa refleksi merupakan kegiatan untuk memproses data yang didapat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah dapat dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan tindakan Sosiodrama berbasis permainan tradisional, sekaligus cara untuk mengetahui kekurangan dalam tindakan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kekurangan pada siklus I, maka dapat direncanakan pembaharuan/perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

Pada siklus ke II peneliti melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti siklus I yaitu merencanakan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*), akan tetapi siklus II ini peneliti mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan pada siklus I dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus I. Adapun penjelasannya adalah sebagi berikut:

1. Perencanaan

   Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahap pelaksanaan siklus I, tahap pelaksanaan pada siklus II ini juga merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat dalam tahap perencanaan pada siklus II.

   Adapun perencanaan tindakan perbaikan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

   1. Menyiapkan rencana tindakan Sosiodrama berbasis yang telah diperbaharui berdasarkan sisi-sisi lemah yang diketahui dari pelaksanaan pada siklus I.
   2. Menyiapkan pedoman observasi untuk melihat tindakan peneliti.
   3. Menyiapkan pedoman observasi untuk anak migran saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
   4. Menyiapkan pedoman observasi untuk melihat kondisi peningkatan mandiri anak migran selama dan setelah mengikuti kegiatan.
   5. Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah

   1. Memberikan informasi kepada anggota tentang hasil pencapaian yang telah dilaksanakan
   2. Peneliti memberikan topik permasalahan dengan disertai alasan kuat yang dibahas dalam kegiatan Sosiodrama

3. Peneliti melaksanakan layanan Sosiodrama dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
4. Peneliti memberikan evaluasi terhadap pencapaian anggota kelompok selama mengikuti Sosiodrama.

3. Observasi

Pada siklus II observasi atau pengamatan tetap dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu kolaborator. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Adapun pelaksanaannya meliputi:

1. Kolaborator mengamati pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti.
2. Peneliti dan kolaborator mengamati anak migran selama mengikuti layanan bimbingan kelompok pada pertemuan siklus ke II.
3. Peneliti dan kolaborator mengamati penerimaan diri anak.
4. Peneliti dan kolaborator mengamati situasi dan kondisi anak migran selama dan setelah kegiatan berlangsung.

   Data-data yang dikumpulkan berisi tentang proses, hasil, serta dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II.

4. Refleksi

Hasil refleksi diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus II yang dilakukan peneliti dan kolaborator, kemudian dianalisis dengan berdiskusi dan berkoordinasi agar hasil tidak bersifat subyektif. Dari hasil refleksi siklus II akan diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah mendatangkan hasil sesuai yang diinginkan yaitu adanya peningkatan karakter anak

9. Metode Analisis data

Analisis data atau pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian terutama bila dalam penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2011: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data bisa dikumpulkan dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya akan disususn kembali ke dalam pola yang lebih jelas dan dipilih mana yang akan dipelajari lebih lanjut agar peneliti dapat memahami data tersebut.Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif.

Menurut Sukiman (2011: 155) analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis, yang secara rinci diterangkan sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

   Nilai dari mandiri pada kondisi awal diperoleh dari keadaan anak migran saat belum dilakukan penelitian. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan anak migran serta data observasi pra layanan. Pada setiap siklus dilakukan empat kali pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan menyampaikan topik permasalahan berkenaan dengan meningkatkan mandiri anak migran.
2. Paparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses

dan hasil dari tindakan layanan BK yang dilakukanguru bimbingan dan konselingserta peneliti.

Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator akan dianalisis sehingga diketahui hasil pengolahan dari data-data tersebut. Data yang diperoleh kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi yang disertai dengan data angka-angka sebagai bukti yang nyata dari narasi yang telah dibuat, sehingga narasi yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan triangulasi data dalam menganalisis data yang diperoleh. Dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini digunakan penggabungan beberapa data dalam menganalisis data dan didalamnya terdapat data kualitatif maupun kuantitatif. Namun yang lebih mendominasi nantinya adalah data kualitatif, karena data kuantitatif digunakan untuk menguatkan data kualitatif. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

a. Data Kuantitatif

Data kauntitatif adalah data berupa angka yang nantinya akan diuraikan dengan data kualitatif/deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliiti menggunakan rumus dari analisis statistic untuk menenntukan presentase terhadap hasil observasi yang telah dilaksanakan.Untuk mencari rerata terkait mandiri anak migran korban *bullying*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean/rerata

$\sum x$ =Jumlah nilai keseluruhan

N = Number atau jumlah anak migran

Sedangkan untuk mencari nilai presentase, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} x100$$

Keterangan:

P = Presentase

n = Jumlah skor anak migran

N = Jumlah skor maksimal

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian/kalimat atau deskriptisi yang dalam hal ini untuk mengetahui tingkat mandiri baik setelah maupun sebelum dilakukan. Hasil penelitian yang berupa angka harus diubah dalam bentuk kategori maupun kalimat. Misalnya “Sangat baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, “Kurang sekali”. Kategori tersebut nantinya masih dijabarkan lagi sesuai dengan data-data yang telah terkumpul berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan yang telah dilakukan dalam penilitian ini.

Hasil analisis terhadap mandiri rendah anak migran ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini. Kemudian dianalisis oleh peneliti dan kolaborator (guru BK/konselor) yang dijadikan sebagai acuan tindakan dan langkah selanjutnya